

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keindahan laut Indonesia merupakan sebuah warisan yang sudah tidak diragukan lagi keindahannya, wisata laut di Indonesia kini sudah banyak diminati tak hanya masyarakatnya namun hingga mencapai menarik minat turis mancanegara. Luas laut Indonesia yang mencapai 5,8 juta KM menjadi rumah yang nyaman bagi 14% terumbu karang di dunia, 2.500 jenis ikan dan yang paling utama adalah 500 jenis koral yang beragam jenisnya.

Keindahan laut Indonesia tidak hanya berupa kejernihan air dan ikannya saja, akan tetapi di dalam lautan pun tersembunyi keindahan yang luar biasa dari koral. Koral yang hidup pada kedalaman laut tertentu mengakibatkan belum begitu banyak orang yang dapat menikmati keindahan dan melihat sendiri bagaimana bentuk kehidupan dari koral itu sendiri. Koral *blastomussa merletti* adalah salah satu koral yang memiliki bentuk dan memiliki kehidupan dan warna yang menarik. Warna dari koral ini menandakan umur dari koral tersebut, koral ini hidup pada kedalaman 50 meter di bawah laut dan hidup pada celah-celah tebing curam, membuat koral jenis ini jarang terlihat keberadaannya. Koral ini hidup berkelompok bersama koral lainnya dalam kesatuan terumbu karang.

Koral merupakan penghuni lautan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar di kehidupan dalam laut. Banyak yang menganggap remeh koral yang selama ini hanya dianggap sebagai penghias lautan namun tidak banyak orang yang tahu bahwa koral juga merupakan penyeimbang ekosistem kehidupan laut dan juga kehidupan manusia, dengan adanya koleksi pakaian ini akan menimbulkan harapan atau minat baru pada manusia untuk mengenal koral lebih dekat serta akan timbul niat untuk melestarikan koral dan dapat memajukan pariwisata laut di Indonesia.

Pemilihan tema lautan dan koral memiliki peluang yang sangat bagus, mengingat wisata laut di Indonesia sedang meningkat untuk membawa keindahan koral pada pakaian maka akan diutamakan pengolahan *pattern* koral yang akan memberikan nuansa pakaian yang baru. Melihat peluang tersebut, dengan membuat rancangan busana bernuansa koral dan laut dapat menampilkan siluet *feminim* elegan. Koleksi busana *Ready To Wear Deluxe* ini ditujtetkan bagi wanita muda dari umur 25 -38 tahun yang berkarakter *feminim*, elegan dan percaya diri . Busana ini bisa dikenakan pada acara dengan tema , acara pesta maupun acara yang bersifat resmi lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Proses merancang pakaian tidaklah mudah, ada beberapa faktor masalah yang dapat menghambat dalam proses produksi, yaitu :

1. Bagaimana cara membuat dan menempatkan koral agar menarik dan indah pada koleksi pakaian yang dibuat
2. Bagaimana membuat desain yang feminin dan elegan namun nyaman digunakan pada konsumen.
3. Bagaimana agar desain dapat menarik minat masyarakat untuk mengetahui kehidupan koral sekaligus melestarikan kehidupan koral.

1.3 Batasan Perancangan

1. Penempatan koral yang acak dan jenis umur koral yang berbeda
2. Membuat reka bahan serta siluet pada koleksi busana
3. Menggunakan warna yang cerah dan tema yang sesuai dengan konsep dan tema yang digunakan.

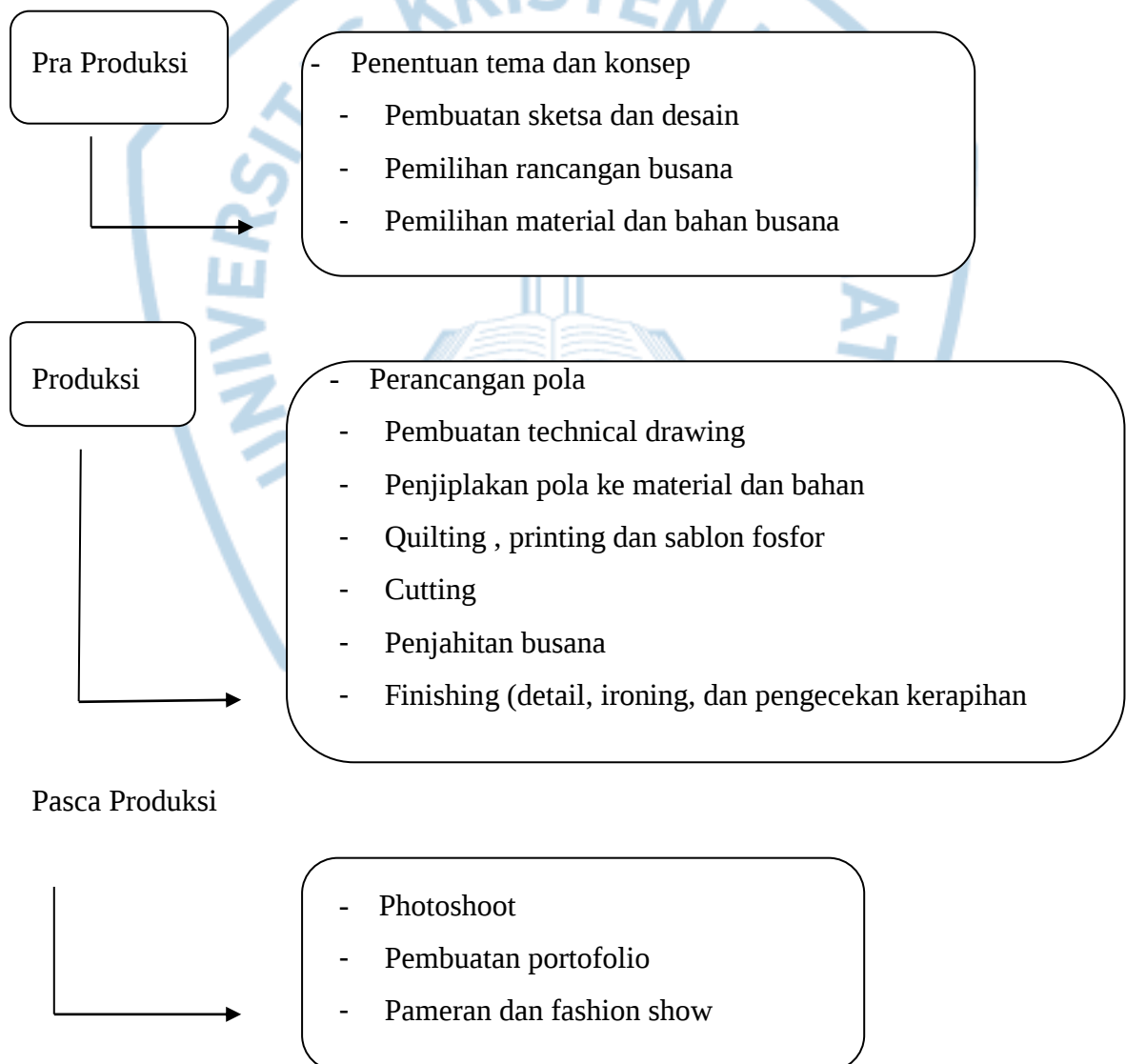
1.4 Tujuan Perancangan

1. Membuat minat masyarakat untuk mengenal kehidupan dan dapat lebih mengapresiasi kehidupan koral.

2. Busana yang dibuat terlihat *up to date* dengan suasana koral dan laut dan dapat menampilkan kesan elegan dan feminim.

1.5 Metode Perancangan

Awal proses perancangan busana terdiri dari rancangan awal, kemudian masuk kedalam tahap produksi kemudian pada tahap pra produksi yang mencakup penentuan tema dasar dan inspirasi dari konsep yang akan digunakan, lalu beralih lagi pada pembuatan sketsa dan perencanaan material yang akan digunakan untuk produksi busana tersebut dan kemudian hingga mencapai tahap akhir. Penjabaran proses adalah sebagai berikut :



1.6 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas akhir terdiri dari 5 bab pembahasan, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang konsep , identifikasi masalah, batasan masalah busana, tujuan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan yang merupakan awal dari perancangan busana.

Bab II Landasan Teori , berisikan teori dasar yang berhubungan langsung dengan konsep disain perancangan yang bersumber dari buku manapun atau website yang berakreditasi.

Bab III Objek Studi Perancangan, berisi penjelasan disain objek yang digunakan pada desain. Pembahasan mendalam mengenai inspirasi.

Bab IV Konsep Perancangan , yaitu penjelasan secara mendetail mengenai konsep yang diangkat beserta masing-masing unsurnya.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan pembahasan yang dirumuskan dalam ringkas berdasarkan hasil perancangan. Kemudian saran dan kritik sebagai gagasan sebagai masukan.